

Kontribusi Perempuan Tani Pegunungan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Ashari Ismail

Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
ashariismail272@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang mengungkapkan kontribusi perempuan tani pegunungan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Tandara, Suli Barat Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan berupaya menggambarkan sumbangan perempuan dalam memenuhi nafkah keluarga. Hasil riset mengindikasikan bahwa perempuan pegunungan memiliki andil, dalam memberikan nafkah keluarga, dengan terjun langsung sebagai mitra suami / laki-laki dalam bekerja, baik sebagai buruh maupun sebagai petani penggarap dan pengumpul. Peran perempuan ini, adalah tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis, tetapi juga keperluan strategis. Perempuan perempuan ini, walaupun tidak lepas sebagai pekerja domestik semata, tetapi memberikan kontribusi berharga dalam menopang ekonomi keluarga. Posisi perempuan ini memberikan posisi tawar perempuan, dalam ranah rumah tangga dan masyarakat luas, ditengah kultur patriarchy yang masih “menyelimuti kehidupan mereka”.

Kata Kunci: Petani Wanita, Gunung, Kebutuhan Keluarga

ABSTRACT

This research is a study that reveals the contribution of mountain farming women in meeting the needs of their families in Tandara, West Suli Luwu. This research uses a descriptive qualitative approach, by trying to describe the contribution of women in fulfilling family income. The results of the research indicate that mountain women have a role in providing a living for the family, by being directly involved as partners of their husbands/men in work, both as laborers and as sharecroppers and collectors. The role of these women is not only to meet practical needs but also strategic needs. These women, although not only domestic workers but also provide a valuable contribution to supporting the family economy. This position of women gives women a bargaining position, in the realm of the household and wider society, during a patriarchal culture that still "covers their lives".

Keywords: Farming Women, Mountains, Family Needs

PENDAHULUAN

Masyarakat desa di Indonesia, adalah masyarakat yang mayoritas dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat desa adalah masyarakat tani, hal mana tumpuan kehidupan mereka dalam melangsungkan hidup adalah bergerak dalam pengelolaan sektor tani (Thamrin, 2007). Sejumlah sektor pertanian yang diguluti mereka seperti: tani sawah, tani lahan kering, perkebunan skala kecil, hingga menjadi buruh tani. Tani sawah adalah bidang sektor tani yang orientasi produknya pada padi sawah; tanaman lahan kering adalah

sektor tani, yang arah produksinya pada tanaman jangka pendek, seperti lada, cabe, sayuran, dan tanaman sejenis lainnya. Sektor perkebunan adalah tanaman keras seperti kelapa, kopi, kakao, cengkeh dan tanaman keras sejenisnya. Tanaman-tanaman ini adalah tanaman yang marak ditanam pada lahan pertanian di Indonesia oleh para petani, tentu pemilihan tanaman tergantung pada kondisi tanah, iklim, dan faktor geografis lainnya, demi menghasilkan produksi pertanian yang melimpah.

Pada beberapa dekade, terutama pada tahun 2020an, sektor pertanian dan perkebunan Indonesia mengalami guncangan. Sektor ini mengalami kemerosotan tajam. Masyarakat tani di pedesaan sering kehilangan arah dalam mengelolah lahan pertanian. Berbagai problematik yang mereka hadapi, termasuk faktor iklim, kelangkaan pupuk, pengadaan bibit unggul, nilai jual produk yang tidak stabil dan berbagai deretan problematik pertanian/perkebunan lainnya, membuat penghasilan pertanian kurang menjanjikan dan minat masyarakat untuk bertani semakin kurang, dan dianggap sebagai profesi yang “second class”, yang tidak memiliki “masa depan yang cerah”. Para petani berada dalam kondisi “mendua” pada satu sisi risau dengan keadaan demikian namun pada sisi berbeda tidak memiliki alternatif kerja guna menghidupi diri dan keluarga, di tengah pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin susah.

Namun lepas dari pada kondisi demikian, walaupun cukup banyak para petani meninggalkan lahan pertanian, para petani Indonesia, melakukan berbagai strategi nafkah demi untuk bertahan hidup ditengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. “Siasat tani”, mereka jalankan demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Para petani di pedesaan, melakukan berbagai pencarian nafkah seperti menanam tanaman jangka pendek, yang tidak hanya menjadi bahan konsumsi sendiri, tetapi juga dengan menjual di pasar-pasar tradisional walaupun dengan harga yang demikian murah. Demikian juga tidak sedikit petani, menjadi buruh tani, kepada petani yang berskala lebih besar, guna mendapatkan upah, demi untuk mensiasati kebutuhan hidup, yang kian langka dan cukup mahal, dalam ukuran para petani.

Komunitas petani yang ada di Tandara Kaili, Suli Barat, Luwu Sulawesi Selatan adalah komunitas yang ikut merasakan dampak dari “gejolak tani” di Indonesia. Para petani, melakukan strategi aktif atau pasif mesiasati kebutuhan hidup, agar dapat bertahan ditengah himpitan ekonomi. Strategi aktif dengan berupaya menjadi petani penggarap atau pengumpul, buruh tani atau menanam tanaman yang dapat dikonsumsi sendiri, atau dibarter dengan barang lainnya atau dijual bagi yang mau membeli, walaupun daya beli masyarakat sekitarnya amatlah rendah. Strategi pasif seperti meminjam atau meminta, yang dilakukan para petani, ditengah kegalauan dan ketakutan mereka akan kebutuhan hidup yang mahal. Diantara anggota masyarakat Kaili Luwu, yang melakukan strategi hidup adalah para perempuan/ istri petani. Para perempuan, tidak sedikit sebagai petani penggarap, pengumpul,

buruh tani, guna menambah penghasilan keluarga (istilah pencari nafkah, menurut (Hasbullah, 2018). Dengan strategi nafkah para perempuan ini, memungkinkan para keluarga petani dapat eksis, di tengah keterpurukan ekonomi para petani dalam melangsungkan hidup.

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berupaya mendapatkan data kualitatif melalui wawancara, observasi atau penelusuran dokumen yang terkait dengan tujuan riset guna mendapatkan gambaran riset, yang utuh, valid dan sesuai dengan fenomena yang terjadi. Riset ini diorientasikan pada penemuan hal baru, (Suhartono, dalam (Ismail et al., 2021) tentang kontribusi para perempuan tani, dalam memenuhi kebutuhan hidup di pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Tandara, Suli Barat, Luwu Sulawesi Selatan adalah dusun pegunungan, sebagai setting riset, adalah dusun yang memiliki luas sekitar lebih 30 km/ segi. Topografi dusun ini, adalah daerah pegunungan, dengan ketinggian sekitar 100 meter dari dasar laut. Dusun ini berbatasan: sebelah Barat dengan Dusun Kaili, sebelah Selatan dengan Desa Salu Bua, sebelah Timur dengan Dusun Karondang, dan sebelah Utara berbatasan Pegunungan Tallang Bulawang. Penduduk Dusun Tandara semuanya beragama Islam, dan uniknya pada dusun ini, sekitar 50 % warganya adalah penduduk migran dari berbagai daerah Tana Bugis.

Pekerjaan pokok masyarakat Dusun Tandara adalah sebagai petani pekebun cengkeh. Kedatangan penduduk migran ini ke Tandara, sekitar 1970-an, tujuannya untuk berkebun. Keberadaan para migran ini di Tandara, atas rintisan oleh Malinoang Rahmat, untuk melakukan upaya perkebunan dan tujuannya ingin merubah hidup para migran di daerah rantauan. Dusun Tandara, ini secara ekonomis, adalah salah satu Dusun andalan di Suli Barat, Luwu, karena sumber PAD yang terbaik, dari usaha perkebunan cengkeh. Lepas dari strategisnya, Dusun Tandara yang memiliki PAD yang cukup diandalkan, namun masyarakatnya sebagai petani pekebun, tidak sedikit juga mengalami problematik ekonomi, saat cengkeh dalam kondisi paceklik. Sejumlah strategi bertahan hidup yang dilakukan para petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk partisipasi aktif para perempuan tani dalam menopang hidup keluarganya.

Mempermaklumkan tentang strategi bertahan hidup keluarga para perempuan tani ini, maka cukup menunjukkan peran mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya tidak dapat dipertanyakan. Para perempuan tani berkontribusi, saat suami mereka merasa

susah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dalam kaitan demikian perempuan keluarga tani di Dusun Tandara, Suli Barat, tidak sekedar penikmat hasil kerja suami, atau bukan okupasi pengganti (Ismail, n.d.) tetapi turut serta memberikan kontribusi baik saat para petani mengalami keterpurukan ekonomi maupun saat hasil panen melimpah. Peran perempuan ini, tidak sekedar penambah atau pemeriah kebutuhan keluarga, tetapi adalah peran yang diharapkan, dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mempermaklumkan tentang peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga berikut beberapa peran perempuan tani pegunungan Tandara, Kaili Luwu:

Majeka : Memetik Buah Cengkeh. Majeka adalah upaya memetik buah cengkeh yang masih berada di atas pohonnya. Kegiatan ini, dilakukan perempuan dengan memanjat melalui tanggah bambu (jeka), guna memetik buah cengkeh. Majeka dilakukan mulai pagi sekitar pukul 08.00, hingga sore hari. Mejecha, membutuhkan ketelatenan dan kehati-hatian, biasanya seorang pemanjat (pajeka) bisa naik di ketinggian tanggah sekitar lebih 10 meter demi untuk memetik buah cengkeh dari satu tangkai dengan tangkai lainnya. Biasanya Pajeka, turun dari tangga jeka, jika karung ekstra pemetikan sudah penuh, atau ada keperluan mendesak lainnya. Seorang pajeka harus siap mental, dan tenaga, sebelum naik ke jeka.

Maccude: Memisahkan Buah Cengkeh. Maccude adalah kegiatan memisahkan buah cengkeh dari tangkainya (gagang). Kegiatan Maccude ini, dilakukan setelah pemetikan dilakukan. Maccude dilakukan di rumah pemilik cengkeh, dan dilakukan pada malam hari. Maccude dengan memisahkan buah cengkeh, memakan waktu hingga pukul 24 malam, tergantung banyak sedikitnya buah cengkeh yang didapat saat memetik, dan banyaknya orang-orang yang turut membantu dalam kegiatan Cude tersebut. Pada akhir maccude, dilakukan penghitungan jumlah liter, bunga cengkeh yang didapatkan oleh para pemetik.

Penjemuran Buah Cengkeh. Penjemuran buah cengkeh, adalah bagian dari peran perempuan, dalam membantu pengeringan buah cengkeh. Perempuan dalam melakukan aktivitas ini, dengan menghampar “terpal penjemuran” dan kemudian cengkeh yang baru dipetik atau belum kering dihambur dan diratakan di atasnya. Kegiatan ini dilakukan sekitar 3 (tiga) hingga 7 (tujuh) hari, tergantung dukungan cuaca sinar matahari. Aktivitas penjemuran dilakukan setiap pagi, hingga sore hari. Hal yang membuat para perempuan repot dalam penjemuran, jika tiba-tiba hujan turun maka para perempuan mengumpulkan cengkeh yang dijemur guna menghindari paparan hujan. Cengkeh yang belum kering, harus dihindarkan dari air, karena memungkinkan cengkeh rusak (berwarna putih) dan jika berwarna putih maka para pedagang tidak akan mau membelinya.

Menanam tanaman “jangka pendek”. Para perempuan dalam memenuhi kebutuhan, berkontribusi dengan menanam tanaman jangka pendek, guna konsumsi sendiri

atau untuk dijual. Tanaman jangka pendek yang biasa ditanam oleh para perempuan adalah tanaman sayuran, jagung, nilam, tomat, lombok dan berbagai tanaman lainnya. Tanaman-tanaman ini, bagi keluarga di Tandara, adalah tanaman potensil, yang tidak saja guna memenuhi kebutuhan keluarga secara langsung tetapi juga bisa untuk dipasarkan.

Mengambil Daun cengkeh. Pekerjaan mengambil Daun cengkeh kering adalah bagian dari upayah para perempuan di Tandara dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Mengumpul dan mengambil daun cengkeh kering, untuk dijual dapat menambah penghasilan rumah tangga. Para perempuan, sebelum mengambil daun cengkeh kering, membersihkan rumput yang ada di pohon cengkeh, kemudian setelah bersih barulah para perempuan kembali menyapu daun cengkeh kering kemudian dikarungi untuk dibawah ke penyulingan untuk dijual. Harga Daun Cengkeh kering / kilogram adalah sekitar Rp.2000 – Rp. 3000 .

Pekerjaan perempuan petani cengkeh ini, adalah pekerjaan yang demikian urgen dalam membantu / memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan peran-peran yang dilakoni oleh para perempuan tersebut, berdampak pada penghasilan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Mempermakluman tentang besaran kontribusi finansial para perempuan tani pegunungan dalam okuvasi mereka, berikut gambaran kontribusi finansial dari pola kerja, dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga :

a. Gaji / Upah dari Memetik Cengkeh

Gaji upah yang didapatkan oleh para perempuan pemetik cengkeh cukup variatif, tergantung pada jumlah liter yang mereka dapatkan. Informasi yang didapatkan bahwa dalam hitungan liter, perempuan dapat di gaji Rp.4000 – Rp. 6000. Jumlah penghasilan yang mereka dapatkan ini, tergantung pada jumlah liter yang didapatkan dalam setiap masa gajian. Masa gajian oleh para pemetik dilakukan atas kesepakatan dengan pemilik cengkeh, ada yang gajian 1 (satu) atau 2 (dua) minggu sekali, atau ada pula yang gajian akhir masa panen.

b. Gaji / Upah Menjemur Cengkeh

Gaji menjemur cengkeh, cukup variatif. Tergantung negosiasi dengan pemilik cengkeh. Upah menjemur cengkeh ada yang memberi upah Rp. 500 rupiah / liter cengkeh basah. Ada juga yang mengupah Rp. 20.000/hari, atau ada yang melakukan mengupah bulanan yakni Rp.500.000/bulan. Lepas dari jumlah upah yang didapatkan namun kontribusi para perempuan Tani amat berdampak dalam melangsungkan hidup keluarga petani.

c. Jaminan Pinjaman dari Pemilik Cengkeh

Pemetik atau penjemur cengkeh, diantara keuntungan yang lain, selain mendapatkan upah adalah memiliki akses untuk mendapatkan pinjaman dari pemilik cengkeh. Pinjaman ini, mereka dapatkan manakalah ada keperluan yang mendesak, dan tentu pemilik cengkeh akan memberi pinjaman, demi keberlanjutan usaha mereka. Pinjaman biasanya tergantung kebutuhan dan kemampuan pemilik cengkeh.

d. Gaji Upah Menjual daun Cengkeh

Daun cengkeh kering, yang dijual, dengan harga Rp.2000 - Rp.2500/kg, dapat membantu para perempuan pengambil daun cengkeh dalam menghidupi keluarganya. Bisa dipahami dalam suatu perkebunan / hektar, para perempuan bisa mengambil daun cengkeh kering 200 kg, dikali Rp.2500/ kg = Rp.500.000. Jika dalam kisaran 5 ha, cengkeh yang diambil daunnya untuk dijual, demikian besar keuntungan yang mereka dapatkan para perempuan penganbil daun cengkeh tersebut.

Kontribusi perempuan Tani dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah bagian dari vokasi perempuan. Vokasi perempuan ini relevan dalam pandangan (Nurmagfirah et al., 2021) yang dikenal dengan istilah peran sosial dan peran ekonomi. Dipahami pada masa pakeklik atau kondisi normal sekalipun, gejala problematik petani, hampir tidak pernah lepas dari persoalan. Pada keadaan demikian perempuan Tani di Tandara, Luwu, ikut berkontribusi mensiasati hidup dengan menjalankan berbagai vokasi guna memenuhi kebutuhan keluarga okuvasi pertanian ini, adalah bagian dari peran “yang diwajari dan diekspektasi”, bahkan dianggap penyangga ekonomi keluga (Ramli et al., 2020) Peran perempuan tani pegunungan ini, relevan dengan pemahaman peran ideal sebagai mana defini peran yang dikemukakan dalam (Nasional, 2005) Dalam hal yang lain apa yang dilakukan oleh perempuan pada komunitas Tandara, adalah bagian dari upaya kegiatan yang dapat digolongkan sebagai tindak okuvasi produktif. Selama beberapa dekade, perempuan yang memberikan kontribusi dalam keluarga, cenderung hanya dianggap sebagai peran ekstra, namun apa yang ditunjukkan oleh perempuan pada komunitas Tandara, bukan lah peran ekstra yang tidak berdampak pada ekonomi keluarga, tetapi adalah tindakan rasional dan diharapkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, di tengah problematik ekonomi petani yang tidak lepas dari masalah. Ekses dari peran yang dijalankan perempuan ini berdampak positif pada akses kontrol perempuan dalam equalitas suami/laki dalam ranah domestik maupun publik. Dalam kaitan ini apa yang dikemukakan oleh (Risal et al., n.d.), (Sajogyo, 1981) dan (Ismail & Umar, 1964) yang terkait dengan posisi tawar perempuan karena unsur finansial adalah hal yang dapat dibenarkan.

PENUTUP

Perempuan Tani, yang berada di Tandara Suli Barat adalah perempuan yang memiliki kontribusi nyata dalam setiap okuvasi pertanian. Peran dan strategi perempuan pegunungan ini adalah peran yang diharapkan, dan dianggap peran yang dapat menyelamatkan ekonomi keluarga, di tengah keterpurukan ekonomi keluarga. Perempuan Tandara Kaili, telah melakukan peran dan strategi aktif dalam menyelamatkan ekonomi keluarga seperti: menjadi buruh tani petik cengkeh, menanam tanaman jangka pendek, buruh tani penjemuran cengkeh

dan pengumpul daun kering cengkeh. Kegiatan ini adalah kegiatan yang bernilai ekonomi, dan dapat menjadi peran “yang diharapkan” dan berekses pada equalitas/posisi tawar pereempuan dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, H. (2018). Kontribusi Perempuan Pengrajin Tenun Terhadap Ekonomi Keluarga Di Desa Bukit Batu. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 8(2), 213–226.
- Ismail, A. (n.d.). Women Farmers’ Livelihood Patterns of Mountain Prismatic Community. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 134–138.
- Ismail, A., Ramli, M., & Tamrin, S. (2021). Kontribusi Perempuan Pemecah Kemiri Dalam Menopang Ekonomi Keluarga. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Ismail, A., & Umar, F. (1964). Perempuan dan Pembangunan Politik Kajian Tentang Profile dan Peran Politik Perempuan Kepala Desa dalam Pembangunan Demokratisasi Pedesaan. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Nurmagirah, N., Idris, R., Suyitno, I., & Mana, R. (2021). Kontribusi Perempuan Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 240–248.
- Ramli, K., Tambani, G. O., & Kotambunan, O. V. (2020). Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 8(2), 164–168.
- Risal, R., Agustang, A., & Syukur, M. (n.d.). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282–291.
- Sajogyo, P. (1981). *Peranan Wanita dalam Keluarga, Rumah Tangga, dan Masyarakat yang Lebih Luas di Pedesaan Jawa Dua Kasus Penelitian di Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Sumedang di Jawa Barat*.
- Thamrin, M. H. (2007). *Perubahan budaya dalam pengelolaan pertanian (Suatu studi pada masyarakat etnik Melayu dan Jawa di Desa Perhiasan Selesai Kabupaten Langkat)*. UNIMED.